

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam pemilihan teori, peneliti perlu memperhatikan paradigma. Paradigma mengacu pada nilai-nilai, asumsi, etika, dan norma yang menjadi aturan-aturan standar yang digunakan untuk menafsirkan dan menyimpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan paradigma *post-positivisme* dalam penelitian ini. Asumsi postpositivis telah mewakili bentuk penelitian tradisional, dan asumsi ini lebih berlaku untuk penelitian kuantitatif dibandingkan penelitian kualitatif. Pandangan dunia alternatif dan penafsiran yang kontras membentuk pandangan dasar yang juga biasa disebut sebagai paradigma (Yin, 2018). Dalam bukunya, Yin (2018), menyoroti kontras antara positivisme saat itu yaitu realitas tunggal, penelitian bebas nilai, pencarian temuan bebas waktu dan konteks, dan keutamaan investigasi sebab-akibat.

Pandangan dunia postpositivis kini menerima lebih banyak kondisi probabilistik, menoleransi tingkat ketidakpastian sebagai pengganti pandangan absolutis. Istilah ini disebut *post-positivisme* karena mewakili pemikiran setelah positivisme, menantang gagasan tradisional tentang kebenaran mutlak pengetahuan. Dengan demikian, permasalahan yang dipelajari oleh kaum postpositivis mencerminkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi hasil, seperti yang ditemukan dalam eksperimen (Yin, 2018).

Pengetahuan yang berkembang melalui lensa postpositivis didasarkan pada pengamatan dan pengukuran yang cermat terhadap realitas objektif yang ada di dunia. Oleh karena itu, mengembangkan ukuran observasi numerik dan mempelajari perilaku individu menjadi hal yang terpenting bagi seorang postpositivist. Dalam menggunakan paradigma ini, penulis juga harus teliti dalam menerapkannya di dalam penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar dan prosesnya sesuai dengan pedoman-pedoman penelitian yang ada (Yin, 2018).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian kualitatif mempelajari makna kehidupan orang-orang, sebagaimana dialami dalam kondisi dunia nyata. Orang-orang akan menjalankan peran mereka sehari-hari atau akan mengekspresikan diri mereka melalui buku harian, jurnal, tulisan, dan fotografi (Yin, 2018). Penelitian kualitatif berbeda karena prioritasnya ditujukan untuk mewakili pandangan dan perspektif partisipan penelitian. Dengan demikian, peristiwa dan gagasan yang muncul dari penelitian kualitatif dapat mewakili makna yang diberikan pada peristiwa dunia nyata oleh orang-orang yang menjalaninya, bukan nilai, prakonsepsi, atau makna yang dipegang oleh peneliti (Yin, 2018). Penelitian kualitatif secara eksplisit merangkul kondisi kontekstual yaitu, kondisi sosial, kelembagaan, budaya, dan lingkungan di mana kehidupan manusia berlangsung. Dalam banyak hal, kondisi kontekstual ini dapat sangat memengaruhi semua urusan manusia (Yin, 2018).

Tujuan penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dengan transparansi, atau dengan cara yang dapat diakses public, prosedur penelitian harus transparan. Peneliti harus menjelaskan dan mendokumentasikan prosedur penelitian kualitatif sehingga orang lain dapat meninjau dan memahaminya. Selain itu, semua data harus tersedia untuk diperiksa (Yin, 2018). Persiapan yang paling penting adalah pengetahuan tentang topik penelitian. Dalam hal ini, mengetahui tentang topik penelitian mengharuskan peneliti untuk mengetahui temuan dari penelitian sebelumnya tentang topik tersebut, bukan hanya latar lapangan dan partisipan yang diantisipasi. Memiliki pengetahuan yang cukup mengharuskan peneliti untuk mengejar penelitian lain dan mempelajarinya, termasuk metodenya (Yin, 2018). Tujuannya adalah untuk menghindari pengulangan atau penemuan kembali yang tidak disengaja. Demikian pula, wawasan dari penelitian sebelumnya akan membantu mengurangi kemungkinan peneliti salah menafsirkan data temuan yang ada (Yin, 2018).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Peneliti menggunakan metode ini karena menyediakan cara yang sistematis mulai dari pengumpulan hingga pelaporan temuan penelitian. Dalam metode studi kasus sendiri, terdapat berbagai metode pengumpulan data yang digabungkan untuk memungkinkan analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus dan subunitnya. Hal ini dikemukakan oleh Yin (2018). Studi kasus deskriptif juga sangat cocok digunakan untuk menghasilkan deskripsi yang tepat dan oleh karena itu cocok untuk digeneralisasikan dalam arti dapat dialihkan. Studi kasus penjelasan lebih cocok untuk generalisasi analitik, digunakan untuk menghasilkan dan membangun teori. Dalam studi kasus tunggal, hal ini sering terjadi melibatkan pemilihan kasus dengan maksud untuk suatu populasi, misalnya kasus yang khas atau kasus yang intens (Yin, 2018). Dalam beberapa studi kasus, perhatian utama dalam pengambilan sampel adalah logika yang mendasari replikasi, yaitu pertanyaan tentang bagaimana kasus-kasus tersebut berhubungan satu sama lain (Yin, 2018).

Dalam menggunakan metode studi kasus, pertama peneliti mengobservasi terlebih dahulu kasus yang ingin diteliti yaitu mengenai bagaimana sebuah *brand* yang sudah cukup lama berada di ranah *fashion* dapat tetap bersaing dengan *brand-brand* pendatang baru. Karena Executive sendiri merupakan *brand* yang sudah cukup lama, tetapi masih dapat ikut bersaing dengan *brand-brand* pendatang baru lainnya yang jauh lebih menarik dengan cara membuat kolaborasi menarik yang dinamakan SpyxExecutive. Kemudian selanjutnya peneliti menentukan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, kemudian menentukan pertanyaan, dan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mencari teori dan konsep yang relevan untuk penelitian ini, dan langkah selanjutnya adalah mencari informan untuk diwawancarai yaitu sebanyak 3 informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menjawab studi kasus dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mulai membuat *list* pertanyaan, melakukan wawancara, transkrip, mengolah data, menganalisis data dan menemukan kesimpulan hasil penelitian.

3.4 Pemilihan Informan Penelitian

Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif biasanya melibatkan interaksi dengan situasi dunia nyata dan orang-orang di dalamnya. Semua menjadi bagian dari latar lapangan untuk penelitian. Latar bisa berupa tempat geografis atau organisasi, tetapi juga bisa berupa orang-orang yang, baik sebagai individu maupun dalam kelompok yang tidak terkait akan berpartisipasi dalam penelitian (Yin 2018). Keragaman latar lapangan menambah banyaknya urusan manusia yang penting dan menarik yang dapat menjadi subjek studi kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* yang dipilih dengan cara yang disengaja atau biasa dikenal sebagai pengambilan sampel yang bertujuan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informan dengan data yang paling relevan berdasarkan topik penelitian (Yin 2018).

Dalam penilitan yang dilakukan oleh peneliti, akan dipilih 3 informan untuk melengkapkan data yaitu Ludy Paat selaku *General Manager* yang akan menjadi key informan, Andira Pramanta selaku *Manager*, dan Giska Cyrilla selaku *Supervisor*. Peneliti memilih ketiga informan tersebut karena sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Berikut Tabel 3.1 di bawah ini merupakan informasi mengenai data informan yang peneliti tetapkan.

Tabel 3.1. Daftar Partisipan

Nama	Umur	Latar belakang	Posisi di Brand Executive
Ludy Paat	47	Marketing Manager untuk PT Delamibrands Kharisma Busana	General Marketing untuk PT Delamibrands Kharisma Busana
Andira Pramanta	45	Penyiar radio, dan Communication Manager di CGV.	Marketing Manager untuk Brand Executive.
Giska Cyrilla Callista	27	Editor dan Copy writer di salah 1 perusahaan Jurnalis.	Marketing Coordinator untuk Brand Executive.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk melengkapi data penelitian menggunakan wawancara dan juga observasi. Penulis juga menggunakan kajian literasi yang sudah diberikan dan diizinkan oleh perusahaan guna untuk melengkapi penelitian dari penulis. Penulis menggunakan teknik pengumpulan ini dengan tujuan untuk melihat apakah strategi kampanye yang dilakukan dapat dikatakan berhasil. Tujuan dari pengumpulan data ini mengetahui apa saja strategi yang digunakan dalam kampanye dan juga apakah strategi tersebut dapat dikatakan berhasil. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang ingin. Adapun empat teknik pengumpulan data menurut Yin (2018), yaitu:

a) Interviewing

Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara kualitatif. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena wawancara terstruktur tersusun secara cermat. Pertama, peneliti akan secara formal mengambil peran sebagai pewawancara, mencoba untuk memperoleh tanggapan dari orang yang diwawancarai. Penulis memiliki tiga target informan yang ingin diwawancarai, antara lain yaitu General Manager, Manager dan juga Supervisor. Alasan mengapa 3 informan tersebut yang dipilih adalah karena tiga informan tersebut memiliki peran yang cukup penting dari pelaksanaan kampanye SpyxExecutive.

b) Observing

Mengamati dapat menjadi cara yang sangat berharga untuk mengumpulkan data karena melihat dan mengamati secara langsung terkait dengan proses penelitian. Dengan cara ini, pengamatan merupakan bentuk data primer yang sangat dihargai. Penulis juga ikut membantu dalam pelaksanaan kampanye dan juga melakukan pelaksanaan magang di perusahaan tersebut. Oleh karena itu teknik pengumpulan data observasi juga digunakan untuk melengkapi penelitian tersebut.

c) Collecting and Examining

Mengumpulkan mengacu pada penyusunan atau akumulasi objek (dokumen, artefak, catatan arsip, video, atau informasi media sosial) yang terkait dengan topik penelitian. Sebagian besar pengumpulan akan terjadi saat peneliti berada di lapangan, tetapi juga dapat diperoleh dari sumber lain, termasuk arsip perpustakaan, sumber elektronik, dan situs web.

d) Feeling

Referensi terhadap perasaan sebagai suatu bentuk data jauh melampaui efek yang menyertai indra manusia. Peneliti perlu menganggap perasaan sebagai sesuatu yang mencakup berbagai ciri dalam diri sendiri yang berpotensi penting untuk pengaturan lapangan dan tidak boleh diabaikan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Dalam Yin (2018), Triangulasi merupakan sebuah prinsip untuk menghitung keakuratan suatu objek. Prinsip tersebut telah lama dikenal dalam penelitian kualitatif. Prinsip tersebut berkaitan dengan tujuan mencari cara untuk memverifikasi atau menguatkan prosedur, bagian data, atau temuan penelitian (Yin 2018). Peneliti harus menjaga pikiran triangulasi di seluruh penelitian dan selalu berusaha mengembangkan garis penyelidikan yang konvergen tentang semua tindakan dan asumsi penelitian. Peneliti juga harus waspada terhadap keragaman tersebut saat pengumpulan data benar-benar berlangsung. Dalam pengumpulan data, triangulasi yang ideal tidak hanya mencari konfirmasi dari tiga sumber tetapi akan mencoba mengandalkan tiga jenis sumber yang berbeda (Yin 2018).

Penelitian ini akan menggunakan Triangulasi Sumber yang digunakan untuk melakukan pengujian terkait dengan kebenaran atau kredibilitas suatu data. Teknik triangulasi sumber tersebut dilakukan dengan cara melakukan pengecekan Kembali pada data-data yang telah didapatkan dan dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti data dari hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Yin (2018), mengemukakan bahwa terdapat lima teknis analisis data yaitu:

a) *Pattern Matching*

Teknik ini dilakukan dengan melakukan pencocokan pola yaitu membandingkan pola yang ada berdasarkan pada data temuan yang telah diperoleh dalam penelitian.

b) *Explanation Building*

Teknik ini dilakukan untuk mengembangkan gagasan-gagasan penelitian yang sudah ada untuk diteliti lebih lanjut.

c) *Time-Series Analysis*

Teknik ini dilakukan untuk menganalisis rangkaian waktu yang akan diambil kesimpulannya.

d) *Logic Models*

Teknik ini dilakukan untuk menunjukkan suatu aktivitas yang kompleks seperti penerapan program.

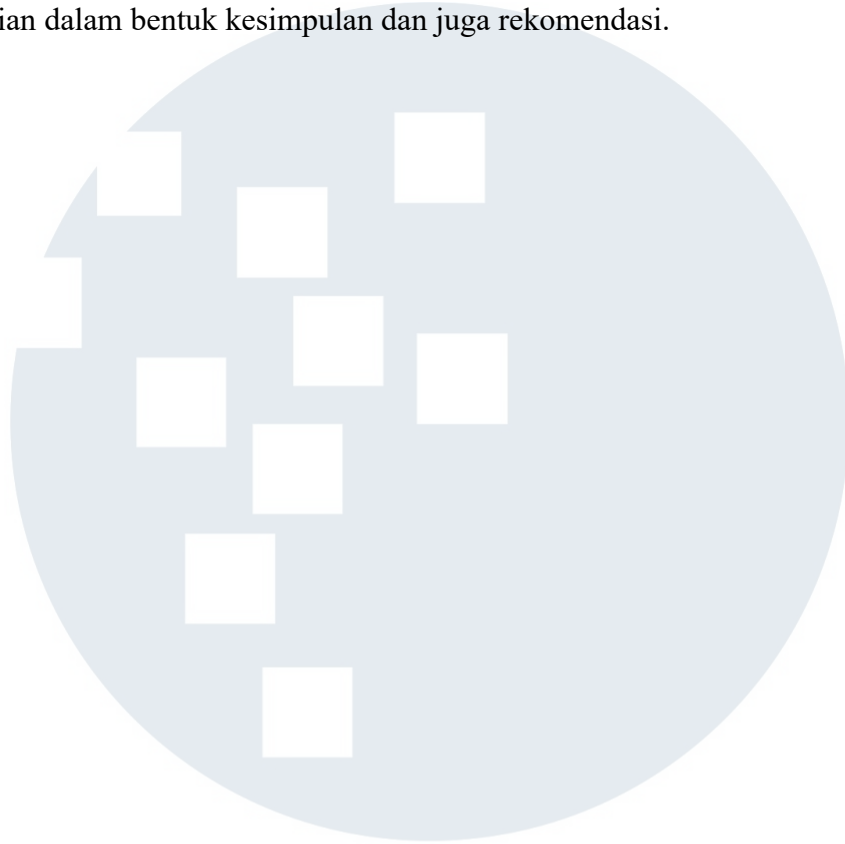
e) *Cross-Case Synthesis*

Teknik ini dilakukan untuk studi kasus ganda agar dapat mendiskusikan perbedaan-perbedaan dan mengembangkan argument yang kuat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *pattern matching*. Yin (2018), menjelaskan bahwa teknik analisis data *Pattern Matching* merupakan sebuah teknik yang ada dalam analisis data otomatis, yang biasanya berupa sekelompok sifat karakteristik dari suatu objek tertentu yang digunakan untuk menemukan identitas atau klasifikasi dari objek yang tidak diketahui secara tepat.

Yin (2018), juga berpendapat bahwa peneliti harus berfokus pada analisis data kualitatif. Hal ini ditujukan untuk mengubah data yang ada menjadi suatu yang berarti bagi penelitian serta pembaca. Pertanyaan yang telah diajukan kepada para narasumber akan sangat menentukan jawaban penelitian nantinya. Analisis ini akan berdampak dan mempengaruhi data dan akan mempengaruhi analisa secara signifikan. Maka dari itu analisis data harus dilakukan dengan baik agar hasil yang didapatkan juga baik. Setelah itu akan dilakukan interpretasi data agar mendapatkan

kesimpulan yang lebih valid dan juga data yang lebih lengkap, untuk mendapatkan penelitian dalam bentuk kesimpulan dan juga rekomendasi.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA